



Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V

Maksima Regina Mariane Maloring¹, Lismawati Dewi², Dita Febrina Putri³, Supriyadi⁴, Amrina Izzatika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: maksimaregina16@gmail.com, lismawati.dewi21@students.unila.ac.id, ditafebrina2323@gmail.com,
Supriyadi.1959@fkip.unila.ac.id, amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-15 Keywords: <i>School Environment; Character Development; Student.</i>	The influence of the school environment on student character development is particularly important during the fifth grade, a key stage in social and emotional growth. This research seeks to assess the effect of the school environment on character development among students at SDN Gotong Royong, located in Bandar Lampung City. A quantitative method with a descriptive correlational approach was utilized, involving 36 students who completed questionnaires, with data analysis performed using SPSS version 27. Findings reveal a significant and positive correlation between the school environment and character development, indicated by a Pearson correlation coefficient of 0.699 and an R Square value of 0.489. This suggests that 48.9% of the variation in character development is influenced by the school environment. The hypothesis test resulted in a t-value of 5.703, exceeding the t-table value of 2.032, confirming a meaningful relationship between the two variables. In conclusion, the school environment strongly affects the character development of fifth-grade students at SDN Gotong Royong.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-15 Kata kunci: <i>Lingkungan Sekolah; Pembentukan Karakter; Peserta Didik.</i>	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sangat penting terutama pada kelas lima, yang merupakan tahap kunci dalam pertumbuhan sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Gotong Royong, yang berlokasi di Kota Bandar Lampung. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional digunakan, melibatkan 36 siswa yang mengisi kuesioner, dengan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter, ditunjukkan oleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0.699 dan nilai R Square sebesar 0.489. Ini menunjukkan bahwa 48,9% variasi dalam pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Uji hipotesis menghasilkan nilai t sebesar 5.703, melebihi nilai t-tabel sebesar 2.032, yang mengonfirmasi hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Kesimpulannya, lingkungan sekolah sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa kelas lima di SDN Gotong Royong.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama bagi peserta didik kelas V yang berada pada fase perkembangan sosial dan emosional yang penting. Pada usia ini, anak-anak mulai menjalin hubungan yang lebih rumit dengan teman-teman sebaya mereka dan guru, serta mengembangkan kemampuan untuk memahami aturan dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat (Zubaedi, 2021). Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik menginternalisasi norma-norma tersebut (Mulyasa, 2019). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang positif dapat menjadi media untuk mendukung perkembangan karakter peserta

didik dan harus difasilitasi agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang tidak hanya berasal dari aspek akademis, tetapi juga bisa diperoleh melalui pengalaman sosial yang bernilai.

Isu terkini menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa interaksi sosial di dalam dan di luar ruang kelas sangat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik (Hasanah & Fitriani, 2022). Keterlibatan teman sebaya dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena dukungan mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial anak (Suyadi & Selvi

Novianti, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai aspek lingkungan sekolah, baik dari segi fasilitas maupun budaya, dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas dan budaya sekolah yang positif dapat berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Fasilitas yang memadai dan lingkungan fisik yang aman mendukung konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik (Zubaedi, 2021). Selain itu, budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan saling menghargai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Lickona, 2018). Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik kelas V secara lebih mendalam, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan sosial mereka (Hasanah & Fitriani, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah dapat secara signifikan mempengaruhi karakter peserta didik. Dengan memahami hubungan ini, sekolah diharapkan dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik (Kemdikbud, 2020). Selain itu, studi ini bertujuan untuk mengungkap masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan minimnya dukungan di lingkungan sekolah, sehingga upaya pembentukan karakter tidak terhambat. Dengan demikian, penelitian ini akan menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Sebagai solusi alternatif, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam merancang program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aspek lingkungan sekolah dan kurikulum (Mulyasa, 2019). Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengembangan strategi pendidikan yang mencakup penguatan budaya sekolah yang positif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan peserta didik kelas V dapat mengembangkan karakter yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.

Dengan demikian, artikel ini akan mengkaji "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V" melalui penelitian yang dilakukan di SDN Gotong Royong Kota Bandar Lampung.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan bersamaan dengan metode deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2017) Korelasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menerapkan metode angket (kuesioner) dan wawancara. Adapun tujuannya guna mengidentifikasi bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter peserta didik kelas V. Serta tujuan lainnya ialah guna menganalisa bagaimana lingkungan sekolah sebagai variabel independen mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik sebagai variable dependent.

Adapun dilakukannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana pengaruhnya lingkungan sekolah pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengukuran variabel-variabel yang telah ditentukan. SDN Gotong Royong Jl. Mh. Thamrin No. 73, Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, menjadi tempat dilaksanakannya dan dilakukan pada bulan Oktober di kelas VA & VB. Sasaran penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah peserta didik kelas V, dengan populasi berjumlah 54 peserta didik. Dari jumlah populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 36 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kriteria usia dan kesiediaan peserta untuk berpartisipasi.

Pada penelitian ini, digunakan beberapa instrument meliputi dokumentasi, pemberian kuesioner, maupun proses wawancara terhadap wali kelas V. Kuesioner/angket menjadi metode perolehan data yang diberikan kepada responden dengan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab. Dalam instrumen kuesioner yang disusun, peneliti secara metodis merancang pertanyaan yang berfokus pada aspek lingkungan sekolah serta proses pembentukan karakter peserta didik. Kuesioner yang diterapkan bersifat tertutup, artinya setiap pertanyaan telah dilengkapi dengan berbagai pilihan, selanjutnya partisipasi diperlukan untuk memilih jawaban yang sesuai persepsi mereka yakni digunakannya skala likert. Selanjutnya, data yang telah didapat kemudian dianalisa menggunakan pendekatan statistik deksirptif , yaitu teknik statistik yang bertujuan untuk memaparkan data secara rinci tanpa melakukan generalisasi atau inferensi. Untuk keperluan analisis ini, digunakan perangkat lunak SPSS versi 27, di mana perhatian khusus diberikan

pada perhitungan total skor dari hasil deskriptif tersebut.

Selain itu, digunakannya analisa korelasi dikarenakan dapat mengukur arah hubungan maupun kekuatannya diantara variabel independen maupun dependen. Selanjutnya, korelasi Product Moment digunakan. Hasil perhitungan tersebut kemudian disandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat sig. 5%, sehingga hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika hipotesis diterima, maka terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter peserta didik. Hubungan linier antara variabel X maupun variabel Y ditunjukkan melalui analisa regresi linier sederhana. Dengan digunakannya metode ini dapat memprediksi seberapa besar kecilnya Tingkat hubungan variabel dependen (Y) ketika variabel independen (X) serta untuk menentukan apakah hubungan antara keduanya positif atau negatif. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan menggunakan tabel atau Uji t. Ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) ditentukan dengan uji hipotesis t ini.

Hipotesis yang diuji adalah:

Jika sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, menegaskan terdapat pengaruhnya diantara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Jika sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak terdapat pengaruhnya diantara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Gotong Royong di Bandar Lampung, menggunakan teknik wawancara kepada wali kelas V dan angket sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari 10 butir pertanyaan variabel X (Lingkungan Sekolah) dan 10 pertanyaan dari variabel Y (Pembentukan karakter) yang diberikan kepada peserta didik kelas V. Hal ini dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter peserta didik kelas V SDN Gotong Royong tentunya. Peneliti melibatkan sampel sebanyak 36 dari populasi sebanyak 54 peserta didik kelas V untuk memastikan pemilihan peserta didik yang relevan. Dalam pengambilan sampel, purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel., metode ini dipilih karena peneliti telah mengembangkan kriteria spesifik untuk mengidentifikasi peserta didik yang memenuhi syarat, seperti umur, jenis

kelamin, dan faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memper-timbangkan kriteria tertentu untuk memenuhi tujuan penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Karakter

Aspek Karakter	Indikator	Nomor Soal
Disiplin	Saya Selalu datang tepat waktu.	1
	Saya merasa disiplin setelah mengikuti kegiatan di sekolah	2
Tanggung Jawab	Sekolah saya mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	3
	Saya Selalu mengikuti peraturan sekolah tanpa paksaan.	4
Kerjasama	Saya lebih mudah bekerjasama dengan teman setelah mengikuti Pelajaran	5
	Saya selalu menghargai perbedaan pendapat orang lain	6
Kejujuran	Saya selalu berusaha jujur dalam setiap kegiatan	7
Peduli Lingkungan	Sekolah saya mengajarkan pentingnya bersikap peduli dan berbagi kepada teman	8
Sopan Santun	Saya merasa lebih sopan dalam berperilaku terhadap guru dan teman saya	9
	Saya merasa termotivasi oleh guru	10
Jumlah		10

Kisi kisi ini disusun dengan aspek karakter yang diukur melalui item positif, dan penilaian dilakukan dengan memberikan poin sebagai berikut:

1. Item Setuju: Diberikan poin 1 jika peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan setuju mencerminkan perilaku atau sikap yang diharapkan dan diinginkan.
2. Item tidak setuju: Dalam dokumen ini, tidak ada item tidak setuju yang tercantum. Jika ada dan peserta didik menyetujui pernyataan tidak setuju, maka mereka akan diberikan poin 0 karena pernyataan tersebut menunjukkan perilaku atau sikap yang tidak diinginkan.

Penggunaan rumus Korelasi Product Moment sebagai alat statistik digunakan untuk menilai validitas data yang dikumpulkan. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang sedang dianalisis dan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan tersebut. Dengan menganalisis korelasi, peneliti bertujuan untuk mengungkap seberapa kuat kedua variabel saling terkait satu sama lain. Hasil dari analisis korelasi ini ditampilkan dalam tabel output yang dihasilkan oleh SPSS versi 27, memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai data yang diperoleh. Pendekatan sistematis ini tidak hanya meningkatkan keandalan temuan, tetapi juga membantu dalam memahami dinamika antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter di kalangan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2023), analisis data yang tepat sangat penting untuk menarik kesimpulan yang valid dalam penelitian pendidikan.

Correlations			
		Lingkungan Sekolah	Pendidikan Karakter
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Pendidikan Karakter	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan detail yang terdapat pada gambar 1, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan kuat antara lingkungan sekolah dan pendidikan karakter. Nilai korelasi Pearson yang diperoleh adalah 0,699, yang menunjukkan adanya keterkaitan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Tentunya hal ini memiliki arti jika semakin baik lingkungan sekolah, semakin kuat pula pendidikan karakter yang diperoleh oleh peserta didik. Menurut Junaidi (2022), "Lingkungan yang positif dalam konteks sekolah dapat memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik secara efektif, karena interaksi sosial yang sehat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter."

Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah kurang dari 0,001, yang mengindikasikan bahwa hasil korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat

kepercayaan 0,01 atau 1% (2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar hubungan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan suatu keterkaitan yang nyata. Dengan 36 peserta didik sebagai sampel, analisis ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana faktor lingkungan dapat memengaruhi perkembangan karakter.

Pada penelitian ini, uji t digunakan sebagai alat untuk mengukur besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, perbandingan dilakukan antara nilai thitung dan ttabel. Ini penting untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan dari lingkungan sekolah terhadap pendidikan karakter peserta didik.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.474	.933

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Gambar 2. Model Table Summary

Berdasarkan Model table Summary ini dapat jelaskan bahwasanya Nilai R 0,699 menegaskan adanya korelasi yang positif dan kuat antara Lingkungan Sekolah (variabel independen) dengan Pendidikan Karakter (variabel dependen). Nilai R ini adalah koefisien korelasi yang mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel. R Square 0,489 menjelaskan jika 48,9% variasi pada Pendidikan Karakter dapat dijelaskan oleh Lingkungan Sekolah. Sisa 51,1% berada diluar model ini yang mungkin sebagai faktor lain yang tidak dimasukkan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.535	1.154		.035
	Lingkungan Sekolah	.701	.123	.699	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter

Gambar 3. Coefficients

Berdasarkan tabel Uji Hipotesis dan gambar Coefficients pada gambar ketiga, hasil uji regresi menunjukkan ada pengaruhnya yang signifikan diantara kedua variabel. Dengan perolehan nilai $t_{hitung} 5,703 > t_{tabel}$ (dalam kasus ini nilai t_{tabel} tidak diberikan, tetapi dari pengujian ttabel meng-

gunakan rumus maka diperoleh t_{tabel} 2,032, dengan $\text{Sig.} < 0,001$. Dengan demikian, berarti Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ sebesar 5,703 > 2,032, sehingga diterimanya H_a dan ditolaknya H_o yang menegaskan terdapat pengaruhnya lingkungan sekolah terhadap pendidikan karakter signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (atau 1% signifikan).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui dampaknya terhadap lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V di SDN Gotong Royong, Bandar Lampung. Lingkungan sekolah perlu memahami karakter peserta didik, dan guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, dan demokratis melalui penggunaan kurikulum dan metode pengajaran yang tepat. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengamati karakter peserta didik saat berinteraksi pada lingkungannya maupun dengan teman sebayanya, serta memahami kematangan pada peserta didik, kondisi fisik, dan kehidupan sekolah mereka. Adapun pengaruhnya lingkungan di sekolah dengan karakter peserta didik juga sangat signifikan dengan alasan sekolah menjadi lingkungan sosial kedua setelah keluarga.

Dalam analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan uji hipotesa t, nilai maupun Sig-nya menunjukkan jika lingkungan sekolah (X) memiliki $\text{sig } 0,01 < 0,05$. Dengan demikian menegaskan jika terdapat pengaruhnya dengan tinggi diantara kedua variabel dan pengaruhnya ini signifikan. Adapun perolehan nilai $t_{\text{hitung}} 5,703 > t_{\text{table}}$ dengan perolehan 2,032 yang menguatkan ada pengaruhnya diantara kedua variabel. Selanjutnya, pada R Square diperoleh nilai 0,489 menunjukkan jika X mampu menjelaskan 48,9% dari Y. Namun, sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan uji korelasi yang dilakukan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter Nilai korelasi Pearson antara kedua variabel adalah 0,699 menegaskan bahwasanya ada korelasi yang positif maupun kuat diantara hubungan lingkungan sekolah dan pengembangan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Pada regresi sederhana juga diperoleh R Square 0,489 yang menegaskan bahwasanya 48,9% variasi pada "Pendidikan

Karakter" dapat dijelaskan oleh "Lingkungan Sekolah". Sedangkan sisa sebanyak 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun uji t hipotesis didapat $t_{\text{hitung}} = 5,703$ pada taraf sig. 5% atau 0,05 serta $dk n-2 = 34$ atas daftar nilai persentil pada distribusi t, didapat nilai t_{table} 2,032, karena nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$ yaitu $5,703 > 2,032$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya diterimanya H_a yang artinya terdapat pengaruhnya yang signifikan diantara lingkungan sekolah SDN Gotong Royong Bandar Lampung dalam pembentukan karakter peserta didik Kelas V.

B. Saran

Lingkungan sekolah harus lebih proaktif dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter positif siswa, seperti disiplin, kerjasama, dan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum serta melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif dan kreatif, sehingga lebih efektif dalam mendampingi siswa dalam pengembangan karakter mereka.

Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pengawasan dan bimbingan di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Evaluasi dan pengembangan program pendidikan karakter juga harus dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan karakter siswa di masa mendatang

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, U., & Fitriani, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Junaidi, A. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(2), 123-134.

- Kemdikbud. (2020). Modul Penguatan Pendidikan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khofifah, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 59-65.
- Lickona, T. (2018). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitorus, K. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 122345 PEMATANG SIANTAR. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia*, 4-5.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi & Selvi Novianti. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaedi. (2021). *Pendidikan Karakter: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Sistem Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.